

## **Edukasi Manajemen Organisasi dan Leadership pada Sinoman Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo**

**Nizam Zakka Arrizal<sup>1\*</sup>, Fayza Ilhafa<sup>2</sup>, Erlytha Meysha Anastasya<sup>3</sup>, Andara Afnoning Maudina Ariesta<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Madiun

\*Korespondensi : [nizam@unipma.ac.id](mailto:nizam@unipma.ac.id)

---

**Abstrak** : Sinoman adalah unsur masyarakat desa yang didominasi oleh pemuda dan pemudi serta identik dengan karang taruna. Sinoman sebagai wadah organisasi harus dikelola dengan prinsip tata kelola organisasi dan kepemimpinan yang baik. Abdimas ini dilaksanakan dengan metode edukasi / penyuluhan berupa penyampaian materi dan pembuatan bagan atau flowchart tata kelola organisasi. Tujuan abdimas ini yaitu terbentuknya organisasi yang kuat dan *representatif* sebagai wadah pemuda desa dan menguatnya pemahaman manajemen serta leadership secara kontinyu. Hasil abdimas yaitu perlu adanya penguatan pemahaman terkait kuantitas kegiatan organisasi Sinoman di lingkungan Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo dan optimalisasi organ yang ada di dalamnya.

**Kata Kunci:** Karang taruna; Sinoman; Organisasi; Manajemen; Leadership

---

Received **22 November 2023**; Accepted **15 Desember 2023**; Published **30 Desember 2023**

**Citation:** Arrizal, N.Z., *et al.* (2023). Edukasi Manajemen Organisasi dan Leadership pada Sinoman Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. *Edu-Dharma*, 2(2), 28–40.



Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## PENDAHULUAN

Menurut beberapa referensi, Sinoman di Desa merupakan suatu bentuk sumbang-menyumbang yang dilakukan ketika seseorang memiliki hajatan seperti pesta pernikahan, khitanan, pembangunan rumah, acara keagamaan dan acara kematian. Namun dalam artikel ini, Sinoman merupakan wadah organisasi bagi pemuda pemudi desa dan/atau dusun untuk berkumpul dan berkegiatan yang mirip dengan karang taruna. Istilah ini memang tidak lazim digunakan dalam cakupan luas, namun di tempat dilaksanakannya abdimas, istilah ini benar-benar digunakan dan diterapkan oleh sebagian wilayah di karasidenan Madiun raya yang oleh karena itu kiranya Penulis dan Pembaca memaknai Sinoman sama dengan Karang Taruna.

Karang taruna merupakan salah satu organisasi pemuda yang tidak asing lagi karena merupakan wadah yang telah memiliki misi untuk membina generasi muda khususnya di pedesaan. Adapun visi karang taruna yaitu sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kreativitas generasi muda yang berkelanjutan untuk menjalin persaudaraan dan rasa kebersamaan menjadi mitra organisasi lembaga, baik kepemudaan ataupun pemerintah dalam pengembangan kreativitas. Kemampuan dibidang kesejahteraan sosial baik untuk masyarakat dilingkungan sekitar ataupun di wilayah lain. Dalam bidang kesejahteraan sosial, karang taruna sebagai organisasi sosial masyarakat di pedesaan akan ditingkatkan fungsi dan perannya agar dapat menghimpun menggerakkan dan menyalurkan peran serta generasi muda dalam pembangunan. Selain mewujudkan kesejahteraan sosial di desa atau kelurahan, karang taruna berfungsi mengembangkan potensi kreatifitas generasi muda agar secara terarah generasi muda di pedesaan membina dirinya sebagai pendukung pembangunan pedesaan. (Ridwan Arif & Satmoko Adi, 2014)

Keterlibatan warga negara dalam pembangunan berkelanjutan dalam karang taruna adalah berbagai bentuk sikap partisipatif pemuda di dalam masyarakat. Bentuk partisipatif tersebut diberbagai bidang seperti bidang sosial, olahraga, agama, maupun dalam bidang politik. Pembangunan berkelanjutan dalam masyarakat secara fisik dipraktikkan oleh generasi muda sebagai generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Maka dari itu pada intinya pembangunan berkelanjutan secara fisik dalam masyarakat lebih kepada sikap partisipatif pemuda karang taruna. (Lodovikus et al., 2019)

Dalam memberikan ilmu mengenai kepemimpinan ada tiga poin penting yaitu leadership (kepemimpinan), team working (kerjasama tim)



dan communication (komunikasi). Sedangkan untuk menjadi kepemimpinan yang unggul harus memiliki vision, value and courage visi, value, courage, competence (kompetensi), strong dan nature character yang didukung dengan tiga kecakapan yang harus dimiliki yaitu kecakapan teknis akademis atau knowledge, kecakapan kemanusiaan atau skill, dan kecakapan spiritual. (Farida & Khair, 2019)

Kepemimpinan, manajemen dan organisasi merupakan hal mendasar dalam suatu organisasi yang harus dipahami oleh seluruh anggotanya agar roda organisasi dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuannya. Manajemen Menurut Griffin adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai goal secara efektif. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang.

Selanjutnya Organisasi menurut S. Robbins adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan suatu batasan yang relatif jelas, yang berfungsi secara relatif teratur dalam rangka mencapai suatu atau serangkaian tujuan. Manajemen organisasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi, yang mana setiap orangnya memiliki tugas, peran dan fungsi penting untuk mencapai tujuan organisasi.

Fungsi Manajemen Organisasi menurut Andrew J. Durbin ada 5 yaitu:

1. Perencanaan (Planning) : fungsi paling utama dari manajemen organisasi. Perencanaan berarti membuat sasaran capaian tujuan, cara pengembangan dan pembentukannya.
2. Pengorganisasian (Organizing) : sebagian cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (Directing) : menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pelaksanaan (Actuating) : organisasi melaksanakan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Actuating menekankan pada



kegiatan kumpulan orang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Pengawasan (Controlling) : mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.

Menurut Edgar Schein, seluruh organisasi memiliki karakteristik yang sama, yakni :

1. Koordinasi upaya (coordination of effort) : Karakteristik pertama dari organisasi adalah adanya koordinasi upaya dari sumber daya manusia yang terlibat dalam organisasi. Penggabungan upaya yang terkoordinasi dengan baik akan menghasilkan sesuatu yang jauh lebih baik dibandingkan upaya perseorangan.
2. Tujuan bersama (common purpose) : Karakteristik kedua dari organisasi adalah adanya tujuan bersama yang ingin dicapai melalui keberadaan organisasi.
3. Pembagian tenaga kerja (division of labor) : Dengan membagi tugas yang kompleks secara sistematis menjadi tugas-tugas yang terspesialisasi, organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang mereka miliki secara efisien.

Tujuan Organisasi yaitu:

1. Membangun koordinasi yang baik antara divisi dan individu;
2. Menetapkan kinerja sumber daya yang lebih efektif;
3. Menciptakan lingkungan kerja yang damai dan positif;
4. Mendorong anggota tim untuk bekerja dengan rasa tanggung jawab;
5. Mencapai tujuan utama organisasi dengan cara melalui pembentukan karakter sumber daya manusia.

Struktur organisasi merupakan kerangka yang mengatur tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam suatu organisasi. Tujuan dari struktur organisasi adalah untuk Menyusun kerangka kerja yang jelas dan terorganisir agar tiap individu lebih mudah berkoordinasi dan melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Pada masa kini telah banyak perkumpulan pemuda sebagai wadah untuk menyamakan persepsi dan ikut memberikan sumbangsih nyata pada bangsa. Salah satunya di tingkat desa disebut dengan karang taruna dan organisasi pemuda desa non karang taruna. Organisasi pemuda desa non karang taruna berdiri di luar putusan kepala desa, sedangkan karang



taruna berdiri atas putusan kepala desa. Selain itu karang taruna dikuatkan dengan peraturan menteri, karena karang taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.(Fathor AS1 & Mohammad Arief, 2022)

Pada mulanya, manajemen menggerakkan sumber daya manusia, kemudian semuanya berjalan sesuai kapasitasnya. Dengan kata lain, manusia bekerja sesuai tanggung jawabnya, dan sumber daya digunakan sesuai kadarnya. Manajemen memperjelas semuanya, bahwa manusia adalah pelaksana, dan unsur lain adalah alat yang digunakan untuk kerja dengan kadarnya, sehingga manusia bekerja tidak melampaui batas, tetap memperhatikan apa yang menjadi tanggung jawab, wewenang dan batasannya. Kemudian, manajemen memastikan setiap porsi yang dimiliki, merupakan alat untuk mencapai tujuan. Bahwa seluruh sumber daya ada, hanya untuk memenuhi kepentingan organisasi. (Syamsi Mawardi et al., 2021)

## METODE

Pengabdian Masyarakat dilakukan dengan cara edukasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pengabdian kepada anggota sinoman. Materi yang disampaikan termasuk dalam kajian hukum empiris dengan pelaksanaan penyuluhan di kantor Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Substansi materi bersifat deskriptif yakni bertujuan untuk menawarkan sebanyak mungkin informasi yang tepat tentang organisasi, situasi, atau praktik lainnya. Tujuan dari penyuluhan deskriptif ini adalah untuk menjelaskan secara tepat penyegaran hukum organisasi khususnya organisasi pemuda di Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo

Edukasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pengabdian kepada anggota sinoman secara tatap muka (*offline*) dilakukan dengan teknik ceramah dan demonstrasi. Edukasi ini memiliki beberapa tahapan. Pertama, tahap persiapan: ketua tim pelaksana pengabdian mendapatkan undangan sebagai narasumber oleh Kepala Desa Sumberejo untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Permintaan waktu dan tempat untuk melakukan kegiatan harus dilakukan setelah mendapat persetujuan. Tim khusus (Edukasi) membuat literatur tentang penyegaran hukum organisasi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila memiliki tata kelola yang baik (good governance). Prinsip-prinsip tata Kelola yang baik meliputi: Pertama, Akuntabilitas. Suatu organisasi harus mampu mempertanggungjawabkan program yang dibuat hingga pelaksanaan program, serta pertanggungjawaban kebijakan yang sudah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Kedua, Keterbukaan atau Transparansi. Suatu organisasi harus terbuka dalam menjalankan seluruh proses pemerintahannya, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengemukakan informasi yang relevan dalam pengambilan kebijakan. Dan Ketiga, Partisipasi Masyarakat dalam berbagai kegiatan desa. Masyarakat dalam suatu desa dapat ikut serta dalam semua proses pelaksanaan pemerintahan desa, dan memiliki kesetaraan suara dalam pembuatan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Peranan Faktor-faktor penghambat dalam mengembangkan kreativitas generasi muda yaitu meliputi faktor internal dan eksternal: (Dewi Kurniasari & Suyahmo, 2013)

1. Dari faktor internal sendiri yaitu meliputi hal mengatur waktu karena mayoritas warga Karang Taruna sudah bekerja dan mempunyai kesibukan masing-masing. Selain itu kecenderungan anggota Karang Taruna dalam mengikuti pola pikir anggota Karang Taruna yang lain sehingga organisasi tersebut kering akan ide. Hal lain yaitu ketidakberanian anggota Karang Taruna berbicara di depan umum.
2. Sementara itu dari faktor eksternal yaitu kurangnya sokongan dana untuk mengefektifkan kegiatan dalam organisasi Karang Taruna tersebut, sehingga menjadikan program kerja kurang produktif.

Pembagian Tugas Pengurus Organisasi Sinoman

1. Penasihat : sebagai penengah ketika organisasi menemui jalan buntu dalam proses musyawarah.
2. Penanggung jawab : bertanggung jawab dalam semua hal yang berkaitan dengan organisasi Sinoman di Dusun Jugo Desa Sumberejo.
3. Ketua : memimpin organisasi Sinoman Dusun Jugo Desa Sumberejo.
4. Wakil Ketua : membantu atau mendampingi Ketua Organisasi dalam menjalankan tugasnya.



5. Sekretaris : mencatat hal-hal penting dari Organisasi Sinoman, antara lain seperti jadwal pertemuan, agenda acara, dan lain-lain.
6. Bendahara : mencatat segala hal yang berkaitan dengan keuangan yang masuk maupun pengeluaran.
7. Anggota : orang-orang yang siap menjalankan arahan dari pengurus lainnya.

George P. Terry mengemukakan definisi kepemimpinan (leadership), kepemimpinan merupakan kegiatan dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok. Sutarto Wijono memberikan definisi Kepemimpinan, Kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa kemampuan mempengaruhi perilaku orang lain adalah situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Pemimpin merupakan seseorang yang menggunakan kemampuannya, sikapnya, nalurinya, dan ciri-ciri kepribadiannya yang mampu menciptakan suatu keadaan, sehingga orang lain yang dipimpinya dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan. Peran Pemimpin ada 4 yaitu: Memberi pengarahan, Agen perubahan, Pembicara, dan Pembina.

Hal-Hal yang harus dimiliki seorang pemimpin:

1. Dapat memotivasi diri & banyak orang
2. Menciptakan kerjasama yang solid
3. Memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah
4. Memberikan contoh yang baik
5. Membangun rasa percaya antar sesama

Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Dari gaya ini dapat diambil manfaatnya untuk dipergunakan sebagai pemimpin dalam memimpin bawahan atau para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan.

Gaya kepemimpinan yang terbaru saat ini serta banyak diminati oleh para peneliti yaitu mengenai gaya kepemimpinan yang melayani (servant leadership) (Mira & Margaretha, 2012). Servant Leadership hadir dengan membawa konsep yang cukup berbeda dengan konsep-konsep kepemimpinan sebelumnya. Karyawan yang seringkali dianggap sebagai bawahan justru dianggap sebagai prioritas utama dalam pemenuhan kebutuhan. Kondisi kenyamanan kerja dalam organisasi yang menjadi titik fokus perhatian para pemimpin dan membahas betapa pentingnya



hubungan emosional antara pemimpin dengan karyawan dalam organisasi. (Marno Nugroho & Bagus Dewantoro Pamungkas Putro, 2021)

#### Asas-Asas Kepemimpinan

1. Kemanusiaan : seorang pemimpin mengutamakan dan memprioritaskan sifatsifat kemanusiaan dengan memperlakukan anggotanya secara manusiawi, membimbing secara manusiawi, mengembangkan dan menemukan potensi anggotanya. Menggali kemampuan anggotanya hingga mencapai tujuannya. Sifat-sifat manusiawi bisa diperlihatkan oleh seorang pemimpin. Misalnya, bagaimana ia menghargai, menghormati, dan mengakpresiasi setiap anggota yang bekerja dengan baik.
2. Efisien : Seorang pemimpin ketika melakukan hal teknis atau sosial harus efisien. Melakukan dan menggali sumber-sumber daya organisasi atau materi serta jumlah manusia yang terbatas. Melakukan prinsip penghematan, melakukan asas-asas manajemen yang modern dan bernilai ekonomis.
3. Kebahagiaan dan kesejahteraan yang lebih merata kepada anggota agar memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dan tinggi. Pemimpin membawa dampak bagi kesejahteraan dan kebahagiaan anggota.

Merangkum dari pengertian manajemen dan kepemimpinan, maka Manajemen kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu seni untuk mengelola kemampuan seseorang dalam memimpin, mengarahkan dan mengajak orang lain menuju tujuan dengan cara yang efisien dan efektif. Perbedaan Kepemimpinan dan Manajemen diantaranya: Kepemimpinan Menekankan pada proses perilaku yang berfungsi di dalam dan di luar organisasi, seorang pemimpin harus dapat memotivasi dan memberi inspirasi orang lain secara individu maupun kelompok. Sedangkan manajemen Pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber yang ada melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam pencapaian tujuan.

#### Membangun Skill Leadership:

1. Berlatih untuk lebih disiplin
2. Menjadi inspirasi orang lain
3. Memberdayakan seluruh tim
4. Mampu berkomunikasi dengan baik
5. Mengakui kesalahan dan terus maju
6. Mengenali diri sendiri dengan baik

Cara memotivasi bawahan atau anggota:



1. Tegurlah tapi jangan kasar
2. Pekalah terhadap manusia
3. Bijaksana terhadap hal-hal sensitif dibawah ini :
  - a. Jangan remehkan seorang bawahan
  - b. Jangan kritik bawahan didepan orang lain
  - c. Sekali-kali beri perhatian penuh bawahan
  - d. Jangan mementingkan diri sendiri dan bawahan berpikir demikian
  - e. Jangan memunculkan anak emas
  - f. Selalu berusaha mengembangan bawahan
  - g. Mengertilah hal-hal kecil namun sangat menyentuk bawahan Jangan membanggakan diri di hadapan bawahan
  - h. Jangan racuni iklim kerja yang sudah baik karena adanya seorang bawahan yang kurang berprestasi
  - i. Jangan terombang-ambing dalam mengambil keputusan

Dasar Hukum sebagai Pengayaan Kepemudaan diantaranya Undang-Undang (UU) Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan, dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2011 tentang Pengembangan Kewirausahaan dan Kepeloporan Pemuda Serta Penyediaan Prasarana dan Sarana Kepemudaan.

Adanya organisasi kepemudaan semacam karang taruna atau sinoman sangat bermanfaat bagi pemuda diantaranya sebagai wadah organisasi khususnya untuk menghindari pengangguran. Kita cermati hasil penelitian oleh Ni Wayan Budiani yang pada pokoknya berisi sejak tahun 2005 Karang Taruna Eka Taruna Bhakti sebagai organisasi kepemudaan di Desa Sumerta Kelod berusaha untuk menanggulangi permasalahan pengangguran itu melalui program penanggulangan pengangguran dalam program kerja mereka. Usaha penanggulangan pengangguran di Desa Sumerta Kelod antara lain sebagai berikut:(Wayan Budiani, n.d.)

1. Memberikan pendidikan dan pelatihan ket- erampilan, sehingga anggota Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” memiliki keterampilan untuk berusaha mandiri.
2. Mengadakan kerjasama dengan perusahaan- perusahaan yang ada di Desa Sumerta Kelod untuk mempekerjakan warga Karang Taruna (lebih diutamakan) sesuai dengan tingkat keterampilan yang dimiliki tenaga kerja atau sesuai dengan kebutuhan perusahaan



3. Mengadakan kegiatan olahraga untuk memacu prestasi para pemuda, karena dengan berbekal prestasi di bidang olahraga akan lebih diuta- makan di perusahaan-perusahaan.

Tantangan mengenai akuntabilitas publik memang tidak mudah, hal tersebut karena untuk pelaporan memang tidak ada aturan formal yang mengharuskan untuk membuat laporan tersebut. Kebanyakan praktik pelaporan yang dilakukan didasari karena faktor religiusitas dan rasa saling percaya oleh masing-masing pengelola dan pengurus masjid. Pemberdayaan sumber daya manusia yang terstruktur dan sistematis perlu dilakukan karena kompleksitas pengelolaan masjid semakin meningkat. (Frank Aligarh, 2021)

Menurut Undang-Undang Kepemudaan, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. Tujuan adanya Organisasi Kepemudaan adalah Mendukung kepentingan nasional, Memberdayakan potensi, dan Mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

Selain memberikan materi dalam bentuk penyuluhan atau edukasi, tim pengabdian juga menyusun poster untuk keberlanjutan penyegaran materi. Tujuannya agar materi bisa dilihat sepanjang waktu dan memudahkan pemahaman urgensi materi.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Abdimas



Ada beberapa aspek dalam memberdayakan pemuda dengan menerapkan manajemen organisasi karang taruna antara lain; (1) Strategi ketika merencanakan kegiatan dalam manajemen organisasi dan koordinasi dengan rencana tersebut. (2) Pengorganisasian, khususnya perundingan dengan perangkat dan departemen yang menyelenggarakan kegiatan karang taruna sesuai pembagian kerja dan sistem pada pemuda, memerlukan perencanaan yang tepat agar dapat melaksanakan kegiatan secara efektif. (3) Dilakukan melalui organisasi yang efisien dan pemeliharaan komunikasi dan koordinasi antara sesama manajer yang bertanggung jawab atas organisasi dan organisasi eksternal. (4) Mengawasi bidang tanggung jawab dan prestasi kelompok pemuda yang menduduki posisi perwakilan masyarakat, khususnya pemuda yang selalu bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang baik. Pengawasan memainkan peran penting dalam manajemen organisasi yaitu mampu menyelidiki apakah pelaksanaan kegiatan sudah sesuai dan terarah. Disarankan agar dilakukan perubahan di masa yang akan datang dalam proses meningkatkan kegiatan yang dilakukan dengan melaporkan setiap kegiatan yang dilakukan kepada pemerintah daerah. (Heinrich Saneba et al., 2021) Ada hipotesis yang disampaikan oleh Raihan Fahidatul Ade Saputra dkk: (Raihan Fahidatul Ade Saputra et al., 2021) 1) Leadership/Kepemimpinan berpengaruh terhadap Organisasi Profesional. 2) Budaya berpengaruh terhadap Organisasi Profesional. 3) Iklim Organisasi berpengaruh terhadap Organisasi Profesional.

## **SIMPULAN**

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para pengabdian yakni: Ada beberapa aspek penting yang harus dipegang oleh anggota sinoman sebagai organisatoris diantaranya: Pemimpin, Struktur/Organ, Good Organization Governance, SDM/Anggota, Keuangan, Partisipasi, Media Sosial, Produk, Sekretariat. Seorang leadership harus memenuhi 3 unsur yakni Sosok (penokohan), Inspiratif (memberi inspirasi), dan Publik (berdampak pada orang banyak). Saran kegiatan pengabdian kepada masyarakat: kiranya ada penambahan kuantitas kegiatan dan soliditas pada sinoman di lingkungan Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat, tauhid, dan hidayahnya kami dapat menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat tentang Edukasi Manajemen Organisasi dan Leadership pada Sinoman Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Kami juga berterimakasih kepada semua pihak yang ikut berkontribusi khususnya kepada Bapak Kepala Desa Sumberejo, Ibu Dekan FH UNIPMA, dan Ibu Kaprodi Hukum FH UNIPMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aligarh, F. (2021). PELATIHAN TATA KELOLA ORGANISASI PUBLIK BAGI PENERIMA HIBAH PEMBANGUNAN MASJID. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 844–848.
- Farida, S. I., & Khair, O. I. (2019). Leadership sebagai Dasar Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Pamulang. *Forkamma*, 3(1).
- Fathor ASI, & Arief, M. (2022). Pemberdayaan Organisasi Pemuda Desa dan Karang Taruna Desa dalam Tata Kelola Organisasi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 5(01), 80–88. <https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/index>
- Kurniasari, D. & Suyahmo, P. L. (2013). PERANAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GENERASI MUDA DI DESA NGENBALREJO. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>
- Lodovikus, B., Wadu, I., Ladamay, S., Rimo, J., Keterlibatan, W., Negara, D., Pembangunan, B., Melalui, K., Karang, T., Ludovikus, B., & Rio, J. (2019). KETERLIBATAN WARGA NEGARA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI KEGIATAN KARANG TARUNA. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1–8.
- Mawardi, S., et al. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.37481>
- Nugroho, M. & Putro, B.D.P. (2021). Peningkatan Kinerja Berbasis Manajemen Bakat, Servant Leadership Dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 22(1), 1–16. <https://doi.org/10.30596/jimb.v22i1.5147>



- Ridwan Arif, M., & Satmoko Adi, A. (2014). PERAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN REMAJA DI DUSUN CANDI DESA CANDINEGORO KECAMATAN WONOAYU KABUPATEN SIDOARJO. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan Nomor*, 2(1), 190–205.
- Saneba, H., et al. (2021). Manajemen Organisasi Karang Taruna. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 138–142. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Saputra, R.F.A., et al. (2021). FAKTOR PENGEMBANGAN ORGANISASI PROFESIONAL: LEADERSHIP/KEPEMIMPINAN, BUDAYA, DAN IKLIM ORGANISASI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL). *JMPIS*, 2(2), 629–639.
- Wayan Budiani, N. (n.d.). Ide EFEKTIVITAS PROGRAM PENANGGULANGAN PENGANGGURAN KARANG TARUNA “EKA TARUNA BHAKTI” DESA SUMERTA KELOD KECAMATAN DENPASAR TIMUR KOTA DENPASAR. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2(1), 49–57.

